

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan *Self efficacy* dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi pada siswa SMP Negeri 2 Kemalang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut::

1. Responden penelitian berada pada rentang usia 14–16 tahun dengan rata-rata usia 14,55 tahun yang menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada fase remaja awal hingga remaja pertengahan. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.
2. Sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menghadapi bencana, yang mencerminkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kemalang telah terpapar secara langsung terhadap kejadian bencana, mengingat lokasi sekolah berada di kawasan rawan erupsi Gunung Merapi.
3. Tingkat *Self efficacy* siswa SMP Negeri 2 Kemalang sebagian besar berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan belajar maupun situasi yang menantang, termasuk kondisi kebencanaan.
4. Tingkat kesiapsiagaan siswa SMP Negeri 2 Kemalang dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi sebagian besar berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesiapan yang baik dalam mengantisipasi dan merespons potensi bencana di lingkungan sekolah.
5. Berdasarkan hasil analisis menggunakan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima dan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara *self efficacy* dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi. Nilai koefisien korelasi *r* sebesar 0,629 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif sehingga peningkatan *self efficacy* sejalan dengan peningkatan kesiapsiagaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan mengembangkan *Self efficacy* melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran kebencanaan, simulasi evakuasi, dan latihan kesiapsiagaan. Keterlibatan secara berkelanjutan dalam kegiatan tersebut dapat memperkuat keyakinan diri, meningkatkan kemampuan mengelola situasi darurat, serta mendorong sikap tanggap dan mandiri ketika menghadapi ancaman bencana.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan bencana dengan mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam proses pembelajaran serta menyediakan program latihan dan simulasi secara rutin. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *Self efficacy* siswa melalui pendampingan guru, penyediaan sarana prasarana pendukung, serta kerja sama dengan pihak terkait. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana secara optimal dan berkelanjutan.

3. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Perawat dan tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana siswa melalui kegiatan promotif dan preventif, seperti edukasi kebencanaan, pendampingan psikososial, dan pelatihan dasar kegawatdaruratan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menyusun program kesiapsiagaan berkelanjutan untuk memperkuat *Self efficacy* siswa serta meminimalkan dampak fisik dan psikologis akibat bencana.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengatur proses pengisian kuesioner dengan jarak duduk yang lebih longgar atau dilakukan secara bertahap guna meminimalkan gangguan konsentrasi dan potensi bias jawaban responden. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis perbedaan tingkat *Self efficacy* dan kesiapsiagaan berdasarkan usia dan jenis kelamin, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi kesiapan siswa dalam menghadapi bencana.